

## **EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN MODUL BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK KESADARAN DIRI PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP FK BINA MUDA**

**Vita Aulia<sup>1</sup>, Siti Fatimah<sup>2</sup>, Ardian Renata Manuardi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> vitaaulia13@gmail.com, <sup>2</sup> sitifatimah432@gmail.com, <sup>3</sup> ardianmanuardi@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
IKIP Siliwangi

### **Abstract**

*Development of modules as a medium of innovation in guidance and counseling activities, especially in classical guidance services. This module is used as teaching material for service materials that are focused on the context of learners' self-awareness. This research uses an R&D method developed by Borg and Gall which was adapted to stage seven. The purpose of this study is to produce a product that has been tested by several experts such as material experts, media experts, and practitioner experts. The research subjects consisted of 39 students at SMP FK Bina Muda who were specially selected to measure product feasibility through modules. Based on the product testing results that have been obtained from several experts and the response of students, this module has an average percentage of 91.63% according to the criteria that this product is very feasible to use for the Junior High School level. Meanwhile, the results of the t-test analysis on the pretest and posttest result data were obtained by sig. (2-tailed) by 0.000. Thus, the results of the research on the effectiveness of this analysis showed that there was a positive change between the use of modules and the self-awareness of class VIII students at SMP FK Bina Muda.*

**Keywords:** *Keywords, Classical Guidance, Learner Self-Awareness*

### **Abstrak**

Pengembangan modul sebagai media inovasi dalam kegiatan bimbingan dan konseling, khususnya pada layanan bimbingan klasikal. Modul ini digunakan sebagai bahan ajar materi layanan yang difokuskan pada konteks kesadaran diri peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode R&D yang dikembangkan oleh Borg and Gall yang diadaptasi hingga tahap tujuh. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menghasilkan suatu produk yang telah diuji oleh beberapa ahli seperti ahli materi, ahli media, dan ahli praktisi. Subjek penelitian terdiri dari 39 peserta didik di SMP FK Bina Muda yang dipilih khusus untuk mengukur kelayakan produk melalui modul. Berdasarkan hasil pengujian produk yang telah diperoleh dari beberapa ahli dan respon peserta didik, modul ini memiliki rata-rata persentase 91,63% sesuai dengan kriteria bahwa produk ini sangat layak digunakan untuk tingkat jenjang Sekolah Menengah Pertama. Sedangkan hasil analisis uji t pada data hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Maka, hasil penelitian efektivitas dari analisis ini terlihat ada perubahan yang positif antara penggunaan modul terhadap kesadaran diri peserta didik kelas VIII di SMP FK Bina Muda.

**Kata Kunci:** Modul, Bimbingan Klasikal, Kesadaran Diri Peserta Didik

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan di sekolah secara umum merupakan upaya untuk mencerdaskan dan meningkatkan pengetahuan para peserta didik dibawah pengawasan guru dengan satu lembaga pendidikan yang formal. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan nasional mengembangkan keterampilan dalam kaitannya dengan pembentukan bangsa dan membantu membentuk karakter dan peradaban bangsa yang layak. Potensi menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, memiliki akal, berilmu, pandai dalam bercakap, memiliki kreativitas, menjadi pribadi mandiri, demokratis, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Artinya sasaran penelitian dalam jenjang tingkat Sekolah Menengah Pertama ini sangat berpengaruh terhadap pembelajaran yang aktif menggali dan mengembangkan tingkat potensi diri peserta didik pada konteks kesadaran diri.

Berdasarkan dengan fenomena yang dapat di lihat dari dunia pendidikan secara umum banyak dihadapkan dengan berbagai macam masalah kurangnya kesadaran diri dari peserta didik di sekolah. Bentuk dari kurangnya kesadaran diri itu sendiri diantaranya seperti kurang menghargai diri sendiri dan kurang menghargai orang lain, mudah terprovokasi untuk berkelahi, bergaya hidup yang berlebihan, dan mudah patah semangat (Fluerentin, 2012). Pada permasalahan khusus yang diambil dari fenomena di sekolah, yaitu kurangnya kesadaran diri pada tanggung jawab mengenali kelebihan dan kekurangan peserta didik sebagai pelajar. Hal tersebut tentu menjadi salah satu kendala yang harus di atasi akan kewajiban dan tanggung jawab dari seorang peserta didik.

Faktor penyebab dari permasalahan kesadaran diri tersebut karena kurangnya pemahaman yang tertanam pada diri peserta didik akan pentingnya mengenali sikap dan perilaku diri sendiri. Hal ini sangat mempengaruhi pemahaman diri peserta didik. Faktor tersebut juga muncul karena peserta didik kurang memahami pentingnya menumbuhkan kesadaran diri serta mengenali sikap diri sendiri. Sesuai dengan kesadaran dalam konteks menumbuhkan kesadaran diri tentu berpengaruh dalam fase perkembangan peserta didik remaja dilingkungan sekolah. Polk (Effendi dkk, 2019) memaparkan bahwa kesadaran diri yang ada pada seseorang yaitu mampu mengidentifikasi hal yang sesuai dalam

pemecahan masalah, sehingga hal tersebut dapat membantu peserta didik untuk menggapai tujuan belajar.

Robert Wicklund merupakan pencetus teori kesadaran diri, beliau mengemukakan bahwa setiap orang tidak selalu berfokus terhadap dirinya sendiri, tetapi pada keadaan tertentu memaksakan mereka untuk melihat diri mereka sendiri dan melihat dirinya sebagai objek dari perhatian. Seperti saat kita berbicara dengan diri sendiri, berdiri menhadap cermin ataupun melihat diri kita di dalam video (Maryam, 2018). Kesadaran diri menurut Goleman (Salam, dkk 2021) ini merupakan kemampuan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, pendorong, dan dampak diri sendiri terhadap orang lain, serta kemampuan untuk memperhatikan diri sendiri, untuk merefleksikan, mengamati pikiran, dan mengeksplorasi pengalaman, termasuk emosi.

Kesadaran diri harus diterapkan oleh para peserta didik dengan proses penerapan yang sesuai agar mereka mampu menguasai tanggung jawab sebagai pelajar yang sangat baik pada dunia pendidikan. Sikap memahami perasaan diri sendiri pada peserta didik perlu ditumbuhkembangkan, karena akan berpengaruh pada hasil belajar dan sikap-sikap baik lainnya, tanpa disiplin tidak akan ada kesepakatan antara guru dan peserta didik yang membuat hasil belajar pun berkurang, dan bahkan akan jauh dari keberhasilan (Sulastri, 2018). Maka melalui modul bimbingan klasikal untuk kesadaran diri peserta didik yang dikembangkan ini dapat diimplementasikan dengan optimal sebagai materi bahan ajar yang dikemas untuk meningkatkan pemahaman peserta didik akan pentingnya kesadaran memahami diri.

Modul merupakan pengembangan suatu bahan ajar yang membahas suatu topik tertentu secara tersusun dan sistematis untuk memudahkan peserta didik belajar mandiri dalam menguasai dan mencapai suatu topik bahasan psikologis dengan mudah. Pengembangan modul bimbingan klasikal merupakan pemberian bimbingan yang dapat dilaksanakan menggunakan beberapa layanan. Salah satunya yaitu layanan bimbingan klasikal dengan sistem pemberian informasi dasar di kelas. Modul yang dikembangkan memberi kesempatan untuk peserta didik dalam menggali pemahaman dirinya sendiri beralaskan evaluasi yang diberikan. Pengembangan modul ini merupakan satuan program belajar dan mengajar terkecil, yang dipelajari secara perseorangan oleh peserta didik itu sendiri (*self-instructional*), Winkel (Ardianto 2021).

Kaitan kesadaran diri dengan pengembangan modul ialah sebagai materi ajar yang dikemas secara terstruktur dan dapat dikaji serta diterapkan oleh peserta didik secara mandiri. Begitupun dengan modul bimbingan klasikal yaitu untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik melalui materi kesadaran diri yang disusun untuk peserta didik kelas VIII. Konsep yang diharapkan pada pengembangan modul ini yaitu agar peserta didik berupaya menjelaskan sikap yang di sadari oleh dirinya sendiri dan mampu mendeskripsikan kekuatan dan kelemahan yang melekat terhadap dirinya sendiri. Menurut Soegeng Prijodarmito dalam Johan (2014) perilaku dan sikap seseorang tidak terbentuk begitu saja. Kesadaran dalam memahami sikap sadar akan muncul melalui pemahaman sejak dini dari usia muda, melalui pendidikan di dalam sekolah.

Sikap memahami perasaan diri sendiri peserta didik perlu ditumbuhkembangkan, sebab akan mempengaruhi sikap dan hasil belajar lainnya, tanpa adanya sikap disiplin maka tidak akan ada persetujuan antara guru dan peserta didik dalam menggapai hasil belajar yang maksimal. Begitupun progres hasil belajar akan berkurang, dan bahkan jauh untuk menggapai keberhasilan (Sulastri, 2018). Tidak jauh berbeda dengan pernyataan yang dipaparkan oleh Supriatna (2020) bahwa mewujudkan suatu pengalaman yang positif pada peserta didik dapat memperoleh kemampuan peserta didik untuk mematuhi semua peraturan yang berlaku dalam mengendalikan diri, sehingga dari pengalaman tersebut akan terbentuk pribadi yang dewasa sesuai dengan umur di lingkungan sekitar. Menurut Soegeng Prijodarmito dalam Johan (2014) sikap, perilaku seseorang tidak dibentuk dalam sekejap.

Kualitas kedepan yang diharapkan dari implementasi diadakannya layanan bimbingan klasikal akan membantu mengefektifkan layanan dengan pengembangan serta arahan dari modul ini, peserta didik dapat meningkatkan kesadaran diri mereka dalam konteks tanggung jawab ketika di sekolah, dalam lingkungan keluarga dan masyarakat serta berhasil memecahkan masalah secara mandiri. Hal ini karena peran peneliti sebagai calon guru bimbingan dan konseling tidak hanya membimbing peserta didik yang memiliki masalah saja, tetapi juga menjadi pendidik yang memiliki peranan penting dalam memperdalam pemahaman peserta didik. Lalu dengan solusi yang dibuat bagi mengaktualkan hal tersebut perlu adanya partisipasi yang baik antara peneliti sebagai calon guru BK dengan para peserta didik di sekolah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode RnD (*Research and Development*) yang mengacu pada teori Borg and Gall (Sugiyono, 2018) dengan langkah-langkah, yaitu 1) Studi pendahuluan, 2) Perencanaan, 3) Pengembangan Produk, 4) Validasi Produk, 5) Revisi produk, 6) Uji Coba Produk, dan 7) Revisi Produk, 8) Uji Coba Produk Lebih Luas, 9) Revisi Produk, dan 10) Diseminasi. Namun, penelitian ini dibatasi hingga tahap tujuh yaitu revisi produk. Tahap uji coba produk lebih luas hingga diseminasi tidak dilakukan dalam penelitian ini karena produk hanya dikembangkan melalui tahapan pengujian pada uji coba terbatas di satu sekolah. Maka dari itu untuk diimplementasikan di sekolah lain, perlu adanya uji coba kembali sesuai dengan keadaan sekolah.

Adapun pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu menggunakan metode wawancara dan observasi dengan guru BK di sekolah. Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung dengan cara mengamati kondisi yang ada di sekolah khususnya untuk menunjang hasil penelitian. Penelitian pengembangan ini dilaksanakan di SMP FK Bina Muda, kelas yang digunakan adalah kelas VIII A dengan jumlah responden sebanyak 39 peserta didik sebagai kelas yang pilih secara *random sampling* atas pertimbangan guru BK untuk mengukur kelayakan dari modul bimbingan klasikal terhadap kesadaran diri peserta didik. Analisis data efektivitas modul ini dilaksanakan dengan uji t, yang terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas.

Perolehan perhitungan uji coba produk di lapangan dari *pretest* dan *posttest* terhadap dengan (*paired sample t test*) uji-t memakai aplikasi SPSS 26 dengan taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, analisis uji t mengikuti signifikansi 0,05 untuk mengambil keputusan ada atau tidaknya pengaruh modul terhadap kesadaran diri peserta didik berdasarkan nilai signifikansi: a) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  dapat diterima dan  $H_a$  ditolak, b) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  dapat diterima. Selanjutnya hasil angket *pretest* dan *posttest* dianalisis Uji Normalitas dan Uji T (*Paired Sample Test*). Untuk melakukan uji normalitas yang dijelaskan Santoso (2014) data dikatakan normal pada uji *Shapiro Wilk* apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Kedua nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data kelas memiliki berdistribusi yang normal.

Analisis keefektifan diperoleh melalui analisis hasil pelaksanaan layanan menggunakan modul terhadap kesadaran diri peserta didik. Keefektifan modul ditentukan oleh layak tidaknya modul dari respon peserta didik setelah menggunakan modul. Untuk mengetahui besarnya persentase, teknik analisis data dengan menggunakan statistic deskriptif. Setiap aspek jumlahkan menggunakan rumus persentase Arikunto (Jamal, 2014) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai persentase yang diperoleh

F = Frekuensi jawaban yang diperoleh

N = Jumlah banyaknya skor

## RESULTS AND DISCUSSION/HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada hasil pengembangan modul bimbingan klasikal untuk kesadaran diri peserta didik yaitu proses yang dilakukan untuk menghasilkan suatu produk atau sebagai serangkaian media dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal terhadap peserta didik kelas VIII A dengan jumlah 39 peserta didik di SMP FK Bina Muda. Uji coba produk di lapangan dilakukan setelah tahap validasi produk terhadap beberapa para ahli. Kegiatan uji coba produk dilakukan sebanyak 2x pertemuan, pertemuan pertama dengan pemberian *pretest* serta layanan menggunakan modul, dan pertemuan kedua melanjutkan layanan dengan modul dan pemberian *posttest*. Peserta didik diberikan petunjuk mengenai penggunaan modul yang ditulis dalam awal sebelum pembahasan modul, dan berikan arahan kembali secara lisan. Dengan tujuan agar tidak ada peserta didik yang merasa kesulitan dalam memahami dan mengisi modul secara mandiri.

Berdasarkan hasil nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* skala kesadaran diri yang diperoleh peserta didik, menunjukkan hasil perbedaan yang cukup berbeda. Jika dijabarkan dan dikategorikan sesuai dengan hasil yang diperoleh ketika pelaksanaan

dilapangan, maka skor nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* tersebut dapat dilihat pada tabel 1, sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Analisis *Pretest* dan *Posttest* Skala Kesadaran Diri

No	Nama Responden	Skor		Persentase		Kategori
		Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test	
1	AF	82	94	70,1%	80,3%	Sedang
2	ATR	86	100			
3	ARA	89	90			
4	AAH	74	98			
5	DO	81	112			
6	DA	90	98			
7	DMK	73	82			
8	DPS	100	102			
9	DA	83	98			
10	EA	92	107			
11	FARC	84	98			
12	FW	91	95			
13	FR	90	104			
14	GVJ	79	94			
15	GG	77	89			
16	IAM	91	99			
17	IR	87	94			
18	IECA	78	97			
19	KD	73	92			
20	MRP	71	88			
21	MZ	91	112			
22	MTR	86	89			
23	MCL	87	96			
24	MFR	91	109			
25	MSM	73	84			
26	MH	86	96			
27	NS	83	92			
28	NKK	89	94			
29	PMR	73	93			
30	RNS	77	88			
31	RZM	86	95			
32	RAP	91	106			

33	SR	85	95			
34	SZ	86	93			
35	S	73	87			
36	TRL	79	98			
37	TSA	94	97			
38	YIK	88	92			
39	ZIF	94	112			
<b>Jumlah</b>		3283	3759			
<b>Rata-Rata</b>		84.1795	96.3846			

Berdasarkan data yang sudah dipaparkan pada hasil *post-test* uji coba produk melalui pemberian layanan bimbingan klasikal terhadap peserta didik sesuai dengan kategori menggunakan media layanan hasil pengembangan dari peneliti berupa modul. Hasil yang telah menunjukkan nilai total *post-test* yang diperoleh pada setiap kategori kesadaran diri peserta didik lebih baik dari *pre-test* sebelumnya. Dapat diketahui dimana hasil *pre-test*, yang berawal dari 70,14% ada perubahan yang cukup signifikan menjadi 80,32%. Dari data yang didapat bahwa terdapat efektivitas yang cukup signifikan antara penggunaan modul terhadap kesadaran diri peserta didik SMP kelas VIII.

Tahap selanjutnya pada uji efektivitas ini data melalui uji t (*Paired Sample T-Test*) dianalisis dengan taraf sig (2-tailed) < 0,05. Teknik analisis tersebut dipakai untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pada objek penelitian. Analisis Uji T pada data ini menggunakan aplikasi SPSS dengan taraf sig (2-tailed) 0,05. Namun sebelum melaksanakan uji t dengan hasil yang didapatkan pada saat *pre-test* dan *post-test*, ini dianalisis terlebih dahulu menggunakan uji normalitas untuk mengetahui data yang dihasilkan apakah normal atau tidak dengan signifikansi nilai sig (2-tailed) > 0,05 berdasarkan teori Shapiro-Wilk. Hasil uji normalitas yang didapat yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.** Output SPSS 26.0 Untuk Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.137	39	.062	.949	39	.079
POSTTEST	.147	39	.033	.955	39	.117

Tabel diatas berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan SPSS 26.0 didapatkan nilai sig. 0,079 (*pre-test*) dan 0,117 (*pos-test*). Dilihat dari signifikansi normalitas data

tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data yang telah didapatkan normal. Kemudian setelah melakukan uji normalitas selanjutnya melakukan analisis uji t seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Uji t (*paired sample test*) ini dilakukan untuk menguji data *pre-test* dan *post-test* sesuai dengan kategori kemampuan kesadaran diri peserta didik dilihat dari hasil pre-test. Uji T pada analisis data ini menggunakan bantuan program SPSS dengan taraf sig (2-tailed) < 0,05. Adapun hasil perhitungan uji t menggunakan SPSS 26.0 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.** Output SPSS 26.0 Untuk Uji T-Test

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	95% Confidence Interval of the Difference				
			Lower	Upper			
PRETEST - POSTTEST	-12.20513	6.55414	-14.32974	-10.08052	-11.629	38	.000

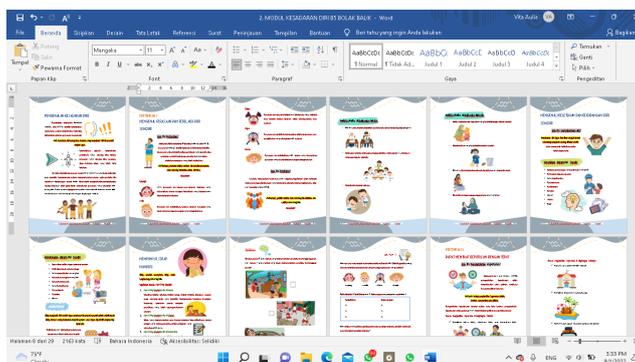
Hasil dari uji *Paired Sample T-Test* yang diperoleh berdasarkan data nilai pre-test dan post-test peserta didik. Perolehan nilai Standar Deviasi sebesar 6.55414. Nilai mean paired differences sebesar 12.20513 menunjukkan selisih nilai rata-rata pre-test dan *post-test*. Nilai t tabel bernilai negatif sebesar -11.629. Berdasarkan Uji *Paired Sample T-Test* dengan menggunakan SPSS memiliki nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05, bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, dan apabila nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak (Ghozali, 2018). Uji *Paired Sample T-Test* menggunakan data *pre-test* dan *post-test*, memperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Artinya signifikansi (2-tailed) yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga memperoleh kesimpulan terlihat adanya perbedaan hasil pengembangan sebelum dan sesudah diterapkannya modul, artinya ada pengaruh positif terhadap penggunaan modul dan adanya kenaikan nilai yang dicapai oleh peserta didik kelas VIII SMP FK Bina Muda pada konteks kesadaran diri peserta didik.

**Pembahasan**

Pengembangan modul bimbingan klasikal untuk kesadaran diri peserta didik lebih mempermudah peserta didik dalam mengetahui pemahaman dari konsep kesadaran diri.



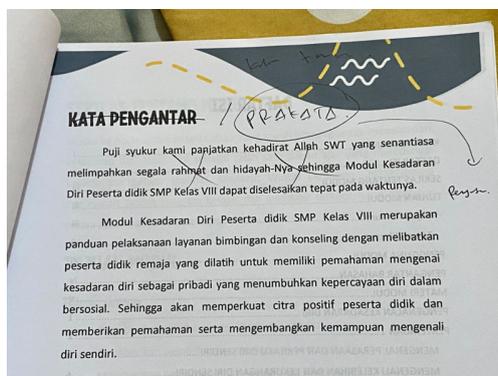
Tahap ketiga yaitu pengembangan produk. Tahap perancangan produk pengembangan modul ini terdiri dari pengumpulan materi, pencarian gambar terkait materi indikator kesadaran diri, desain background header dan footer Microsoft Word, judul besar, materi layanan, lembar refleksi, dan lembar latihan. Sesuaikan materi yang disajikan dan tulis daftar pustaka di bagian akhir.



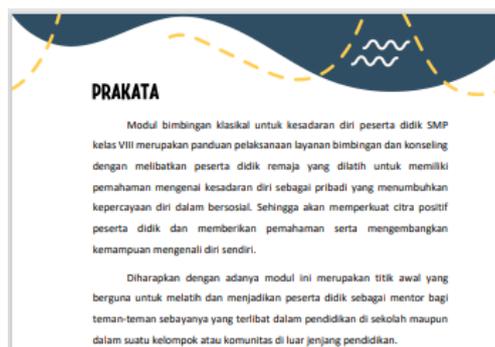
Gambar 2. Pengembangan Produk

Pengembangan modul yang telah selesai di desain, modul dinilai oleh para validator ahli dalam bidang media, materi dan praktisi. Setelah produk ini diuji oleh tiga validator ahli, kemudian hasil penilaian dari respon peserta didikpun di persentasekan dan ditambahkan ke persentase ahli. Rata-rata total skor persentase keseluruhan adalah 91,63% untuk kategori “Sangat Baik”.

Selanjutnya ketika desain produk divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi, modul ini akan diperbaiki berdasarkan pendapat dan saran para ahli tersebut. Kemudian hasil perbaikan revisi tersebut diberikan kembali pada para validator sebagai laporan perbaikan dari kelayakan produk.



Gambar 3. Tampilan Revisi Produk



**Gambar 4.** Produk Setelah Revisi

Produk yang telah divalidasi dan direvisi para ahli, peneliti kemudian mengujinya pada 39 siswa SMP FK Bina Muda sebagai uji coba uji coba terbatas atau kelompok kecil. Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai guru bimbingan dan konseling kelas VIII, adapun materi yang akan diberikan yaitu *self-awareness* (kesadaran diri).

Revisi produk ini bertujuan untuk menguji kelayakan modul materi *self-awareness*. Produk belum direvisi karena terbukti sangat menarik dan bisa diterapkan. Kemudian modul bimbingan klasikal untuk kesadaran diri peserta didik ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sarana atau media dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik.

Keefektifan modul bimbingan klasikal untuk kesadaran diri peserta didik ditentukan oleh hasil pencapaian respon dari peserta didik, penjumlahan skor validasi dari ketiga para ahli, dan hasil *pretest* dan *posttest*. Kemudian peneliti menggunakan analisis uji-t untuk mengetahui pengaruh penggunaan modul terhadap kesadaran diri kelas VIII di SMP FK Bina Muda. Hasil analisis data dengan menggunakan SPSS 26 mendapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut merupakan hasil dari adanya pengaruh penggunaan modul terhadap kesadaran diri peserta didik karena nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa efektivitas produk yang dikembangkan oleh peneliti berupa modul bimbingan klasikal untuk kesadaran diri peserta didik SMP kelas VIII ini memiliki kelayakan atau kevalidan yang cukup tinggi. Perbedaan taraf kemampuan mengenali kesadaran diri

peserta didik dilihat dari rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test*. Hasil persentase rata-rata *post-test* peserta didik yaitu mencapai persentase 80,32% dari persentase awal 70,14%.

Keefektifan pengembangan modul ini ditentukan oleh hasil pencapaian layanan melalui rata-rata persentase dari 39 respon peserta didik dan penilaian ahli materi, media dan praktisi. Penilaian rata-rata persentase yang dicapai dari para ahli dan respon dari peserta didik mengenai modul mencapai 91.36%.

## REFERENSI

- Ardianto, R. (2021). Analisis Penggunaan Modul Netacad Sebagai Media Pembelajaran. Thesis, STKIP PGRI Pacitan.
- Effendi, M. F. Akbar, S. N. & Nurrachmah, D. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kesadaran Diri Pada Siswa SMPN 8 Banjarmasin. *Jurnal Kognisia*, Vol.2. No.1. DOI: <https://doi.org/10.20527/jk.v2i1.1609>
- Fluerentin, E. (2012). Latihan Kesadaran Diri (Self Awareness) Dan Kaitannya Dengan Penumbuhan Karakter. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(1). DOI: <https://doi.org/10.21067/jip.v1i1.472>
- Jamal, F. (2014). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 1. No. 1.
- Johan, R.S. (2014). Peran Motivasi Dan Disiplin Dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Bidang Studi IPS. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 1 No. 3.
- Maryam, E. W. (2018). Buku Ajar Psikologi Sosial Jilid I. Umsida Press. 1-141. <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-29-4>
- Salam, N.F.S. Rifai, A.M. & Ali, H. (2021). Faktor Penerapan Disiplin Kerja: Kesadaran Diri, Motivasi, Lingkungan (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Volume 2, Issue 2. DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2>
- Santoso, Singgih. (2014). *Statistik Parametrik Edisi Revisi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung.
- Sulastri. (2018). Pengembangan Modul Pembelajaran Karakter Disiplin Berbasis Pendidikan Kepramukaan. Tesis: Universitas PGRI Palembang.
- Supriatna, E. (2020). Gambaran Kesadaran Siswa Terhadap Kedisiplinan di SMP Negeri 4 Cipeundeuy. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*. Vol. 3. No. 3. <http://dx.doi.org/10.22460/fokus.v3i3.5672>